



Reward Bintang untuk Pembiasaan Akhlak Mulia melalui Cerita Islam pada Anak

Khairiyah Titi Wahyu Adibah

Received: 16 04 2019 / Accepted: 26 07 2017 / Published online: 29 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Perkembangan akhlak mulia menggunakan reward bintang melalui cerita Islam anak usia dini yang menggunakan penelitian action research/penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian yaitu anak dengan usia 4-5 tahun kelompok A dan berjumlah 20 anak. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan tes lisan. Analisis data yang digunakan penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan akhlak mulia berupa reward bintang sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebesar 27 %. Setelah dilakukan tindakan yang ditetapkan yaitu melalui cerita Islam diperoleh hasil siklus I sebesar 43 % dan siklus II meningkat menjadi 82%. Hasil penelitian sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 70% yang telah disepakati peneliti dengan pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan dengan memberikan reward bintang dan bercerita Islam anak dapat mengembangkan akhlak mulia. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan melalui penggunaan reward bintang dan bercerita dengan cerita Islam dapat meningkatkan perkembangan akhlak mulia anak TK AA

Kata kunci: akhlak mulia, reward bintang, cerita islam

Abstract *The development of noble character uses rewards starthrough stories of early childhood Islam that uses action research /classroom action research. Subjects in the study were children age 4-5 years group A and numbering 20 children. The method used for collecting data is observation, documentation and oral tests. Analysis of the data used in this study is descriptive qualitative. The results of the study showed the development of noble character in the form of rewards starbefore class action research was carried out by 27%. After the actions taken are determined through Islamic stories, the results of the first cycle are 43% and the second cycle increases to 82%. The results of the study have met the indicators of achievement of 70% that have been agreed by researchers with the school. The results of the study show that by giving rewards starand telling Islamic stories children can develop noble character. Based on the data from the class action research, it can be concluded through the use of rewards starand telling stories with Islamic stories can improve the development of noble character TK A children.*

Keywords: noble morals, reward stars, islamic stories n

Pendahuluan

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bagi seorang muslim, akhlak terbaik ialah seperti yang terdapat pada diri Nabi Muhammad SAW karena sifat-sifat dan perangai yang

terdapat pada dirinya adalah sifat-sifat yang terpuji dan merupakan *uswatun hasanah* (contoh teladan) terbaik bagi seluruh kaum Muslimin. Akhlak berasal dari kata “Akhlak” yang merupakan jama” dari “*khulqu*” dari Bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat, dan adab (Abudin Nata, 2006,p.2). Akhlak itu terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji (Akhlakul Mahmudah) dan akhlak yang tercela (Akhlakul Mazmumah). Salah satu aspek pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dan budi pekerti yang harus diberikan perhatian serius, akhlak merupakan pengatur suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari kehidupan sosial

Dalam masa anak-anak tidak dipungkiri jika jauh dari pendidikan akhlak, anak mudah terbawa arus dari manapun, dan mudah menangkap segala sesuatu yang anak terima, jika arus yang diterima buruk, maka yang didapat anak buruk, dan sebaliknya. Untuk itu pendidikan akhlak itu sangat penting dan harus diberikan perhatian serius. Dalam hal ini, orang tua dan guru harus berperan aktif dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan anak dan memberi contoh peserta didik ke arah yang baik, supaya menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Pentingnya mendidik anak dimulai sejak usia dini dalam perkembangan jiwanya, anak telah mulai tumbuh sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya sebagai anak. Oleh karena itu, pendidikan anak selain diberikan dilingkungan keluarga, juga harus diberikan pendidikan formal. Salah satunya dalam pendidikan khusus anak yaitu pendidikan pra sekolah adalah pendidikan RA (Raudlatul Athfal). Yang mana pendidikan formal memiliki karakteristik-karakteristik tujuan yang akan dicapainya.

Kurikulum pendidikan anak usia pra sekolah yang disebut dengan acuan pembelajaran mencakup tiga bidang pengembangan, yaitu pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial dan emosional, dan pengembangan kemampuan dasar (Mulyasa, 2003, p.6). Aspek perkembangan anak yang mana salah satunya aspek perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) dan SOSEM (Sosial Emosional), salah satu indikator diantaranya adalah membiasakan mengucapkan salam, terbiasa membantu dan bekerjasama, berani mengungkapkan pendapat, dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk, membiasakan mau berbagi dengan orang lain, mengikuti aturan kegiatan, sabar menunggu giliran, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, mendengar dan berbicara dengan orang dewasa, membedakan baik buruk memelihara dan menyayangi makhluk ciptaan Allah.

Untuk usia pra sekolah, mereka perlu diajarkan dan dibiasakan dengan akhlak-akhlak mulia. Sebelum dikenalkan kepada anak-anak sebaiknya pendidikan menerapkan akhlak bukan hanya pengenalan teori-teori tata karma atau akhlak saja tetapi juga praktek-praktek tata krama yang mereka tiru dan teladani dari para guru. Akhlak mulia pada anak RA perlu diajarkan atau dilatih tentang kebiasaan-kebiasaan melaksanakan akhlak mulia seperti mengucapkan salam, membaca hamdalah pada saat mendapatkan kenikmatan dan setelah mengerjakan sesuatu, menghormati orang lain, memberi sedekah, memelihara kebersihan baik diri sendiri maupun lingkungan (seperti mandi, menggosok gigi dan membuang sampah pada tempatnya) (Samsu Yusuf LN, 2002, p.77). Cerita Islam yang di dalamnya mengandung akhlak yang mempunyai makna tersirat dan sifat alamiahnya manusia untuk menyenangi cerita dapat memberikan pengaruh besar terhadap perasaan. Oleh karena itu cerita Islam dieksploitasi untuk dijadikan salah satu metode pendidikan.

Dari hasil pengamatan pada penelitian observasi awal, prosentase aktivitas peserta didik secara klasikal selama pembelajaran pada tahap awal ini adalah sebesar 27% dari 20 siswa pada anak TK A di RA Perwanida 1 Salatiga dan termasuk dalam kategori belum tercapai. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahap Pra Siklus ini peserta didik belum dapat menunjukkan bahwa anak belum begitu mengenal tata cara berakhlak atau berperilaku terhadap sesama dalam

indikator perkembangannya. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam kelas, sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian action research atau penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa pengertian penelitian tindakan kelas yang diutarakan oleh para ahli yakni penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas bertujuan untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. (Bahri, 2012, p.8).

Sedangkan pengertian lain mengungkapkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sarwiji Suwandi, 2009, p.10-11). Penelitian lapangan akan efektif dan terorganisir, dalam hal ini action research mempunyai rencana-rencana yang lebih matang daripada metode penelitian lain, sehingga penelitian yang bertahap mempunyai data yang kuat dan terpercaya.

Dalam PTK ini secara kolaboratif peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga lebih berkualitas dan efektif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas harus memenuhi sekurang-kurangnya dua siklus. Dan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, evaluasi, dan refleksi.

Tahapan PTK ini dilaksanakan di RA Perwanida 1 Salatiga, yang mana sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang pendidikan pra sekolah, RA Perwanida 1 Salatiga ini beralamat di Jl. Srikandi No. 12, Desa Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Selanjutnya untuk subyek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas TK A tahun ajaran 2017, dimana jumlah peserta didik ada 20 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini dijelaskan sebagai berikut: 1) Pra Siklus yaitu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terhadap siklus I, lalu peneliti melakukan observasi pra siklus atau observasi awal. Observasi pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dengan hasil belajar pada siklus I dan II di kelas. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik dari tiap siklusnya. Kegiatan observasi pra siklus ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I. 2) Siklus I Perencanaan: (a) Peneliti menyusun rencana kegiatan harian (RKH) di kelas. (b) Peneliti menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, dan lembar penilaian. (c) Menyiapkan cerita Islam yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan tahapan awal dalam action research, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan tindakan diantaranya adalah sebagai berikut : (a) Peneliti mengkondisikan kelas dengan tepuk/bernyanyi. (b) Peneliti memberikan informasi awal tentang kegiatan pembelajaran secara singkat. (c) Peneliti menyampaikan gambaran materi tentang akhlak mulia. (d) Peneliti memberikan suatu kasus yang berkaitan dengan akhlak mulia dan yang dapat membedakan akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. (e) Peneliti menceritakan sebuah cerita Islam yang mencerminkan akhlak mulia dan yang dapat membedakan akhlak mahmudah dan mazmumah. (f) Peneliti meminta beberapa dari peserta didik untuk berkomentar terhadap akhlak mulia dan yang dapat membedakan akhlak mahmudah

dan mazmumah. (g) Peneliti menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Islam tentang akhlak mulia khususnya. (h) Peneliti melakukan refleksi dan evaluasi/tes lisan pada peserta didik secara kondisional dan memberikan reward bintang bagi yang mampu sesuai kriteria penilaian.

Dalam hal ini tahapan selanjutnya adalah melakukan observasi, untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami akhlak mulia dan dapat membedakan akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Tahapan ini yang diobservasi diantaranya adalah sebagai berikut : (a) Proses kegiatan pembelajaran. (b) Situasi dan kondisi lingkungan dan subjek/sasaran penelitian pada waktu proses kegiatan pembelajaran. Dari sinilah peneliti mulai mengobservasi peserta didik dengan lebih detail sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan selanjutnya setelah melakukan observasi yakni melakukan evaluasi, pada tahapan evaluasi, cara untuk menilai peserta didik dengan menggunakan tanya-jawab secara langsung. Hasil yang diperoleh dari tanya-jawab adalah pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Dari sinilah anak apakah dapat membedakan akhlak mahmudah dan mazmumah, lalu apakah anak dapat menunjukkan akhlak mulia, sehingga peserta didik dengan mudah terbaca oleh peneliti. Setelah tahapan evaluasi selesai, selanjutnya adalah tahapan terakhir pada siklus ini adalah tahapan refleksi, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah didokumentasikan dalam observasi. Dalam hal ini, tahapan refleksi diantaranya sebagai berikut: (1) Menganalisa hasil dari observasi untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I. (2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II. Tahap terakhir membutuhkan kesimpulan dari action research pada siklus I masih memerlukan perbaikan dengan melanjutkan siklus kedua untuk menyempurnakan penelitian tindakan kelas ini.

Setelah menyelesaikan siklus pertama dengan melakukan serangkaian perencanaan yang hasilnya perlu perbaikan, maka dilanjutkan siklus yang kedua, pada dasarnya, semua kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I. Dan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama pada hasil refleksi yang terdapat pada siklus I. (a) Tahapannya tetap seperti pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. (b) Materi pelajaran berkelanjutan dengan cerita yang berbeda. Diharapkan, efektivitas kerja pada peserta didik dalam siklus ini semakin baik. (c) Instrumen Penelitian, diantaranya yaitu lembar observasi, Rencana Kegiatan Harian (RKH), silabus, lembar penilaian, catatan lapangan, pengumpulan Data. Sehingga efektivitas pada tahap ini diantaranya adalah sebagai berikut.

No	Jenis Penilaian	Keterangan
1	Observasi	Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2013:143). Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan hikmah dari cerita Islam dalam pengembangan akhlak mahmudah.
2	Dokumentasi	Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi ini adalah berupa silabus, Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan hasil dari observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran akhlak mahmudah dengan menggunakan cerita Islam. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang pemahaman peserta didik yang aplikasinya pada akhlak peserta didik.
3.	Tes	Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak bahwa : Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat

dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan. (Menurut Depdiknas, 2006)

Peneliti merancang lembar penugasan untuk anak didik sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa nilai hasil penerapan metode cerita untuk meningkatkan akhlak mulia anak usia dini.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, dilakukan analisis data menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari instrumen penelitian, maka mulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tes dengan mengadakan reduksi data. Yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang terkumpul akan mempunyai arti dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data yaitu kuantitatif yang berbentuk angka – angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata dan simbol.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari prosentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur di analisis di antaranya adalah nilai aktifitas peserta didik yang akan dicari prosentase aktifitas secara klasikal kemudian baru dideskripsikan.

Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil dari penelitian penilaian yang diberikan kepada anak didik, berupa “reward” kreasi bintang yang dapat ditempel, yang mana “reward” kreasi bintang tersebut akan diubah ke data yang bersifat angka untuk sementara, kemudian akan diolah dalam bentuk kualitatif, dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Jenis Penilaian	Keterangan
1	Bintang 1	Belum Muncul (jikalau anak pasif dan diam)
2	Bintang 2	Mulai Muncul (jikalau anak mau mengangkat jari dan bertanya)
3.	Bintang 3	Berkembang Sesuai Harapan (jikalau anak dapat menyimpulkan isi cerita Islam dengan bantuan)
4	Bintang 4	Berkembang Sangat Baik (jikalau anak dapat menyimpulkan isi cerita Islam tanpa bantuan)

Berdasarkan indikator yang digunakan tiap Siklus adalah berbeda, dan cerita Islam yang digunakan pada setiap pertemuan juga beragam macamnya. Penentuan indikator keberhasilan dalam pengembangan akhlak mahmudah, diperoleh dari kesepakatan peneliti dengan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan bersama pihak sekolah, maka diputuskan indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu 70%. Bila anak mampu mencapai nilai atau hasil dari pencapaian lebih dari 70% pada Siklus II, maka anak dapat dikatakan sudah mampu dalam mengembangkan perilaku baik (akhlak mahmudah), dan sebaliknya jika hasil pencapaian kurang dari 70% pada Siklus II, maka anak dapat dikatakan belum mampu dalam perkembangan akhlak mulia.

Data Hasil Pengamatan Pra Siklus, adapun data hasil dari pengamatan, pengumpulan data dan pengolahan data pada Pra Siklus, maka dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus, maka prosentase pencapaian tiap anak, karena nilainya dibawah indikator keberhasilan yaitu 70%, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar

anak belum maksimal, dan masih memerlukan perbaikan. Sedang rata-rata prosentase pencapaian kelas pada saat Pra Siklus sebesar 27%.

Data Hasil Pengamatan Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data dan pengolahan data pada Siklus I yaitu prosentase pencapaian tiap anak, belum ada anak yang dapat mencapai nilai yang indikator sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru dan kepala sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar anak belum maksimal, dan masih memerlukan perbaikan. Peningkatan dari rata-rata prosentase pencapaian pada saat Pra Siklus 27% dan pada hasil Siklus II 43%.

Data Hasil Pengamatan Siklus II, berdasarkan hasil pengamatan, pengumpulan data dan pengolahan data pada Siklus II, Berdasarkan data yang dapat diketahui bahwa pada siklus II ini ada peningkatan aktivitas peserta didik. Prosentase aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus II adalah 82% dengan kriteria sangat baik. Atau bisa disimpulkan bahwa akhlak perilaku peserta didik secara klasikal sudah berkembang dengan baik.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akhlak anak melalui cerita Islami. Pada dasarnya dalam pembahasan ini akan membahas pendidikan akhlak anak usia dini dan cerita Islam yang mendukung dalam perkembangan nilai agama dan moral anak. Dalam pembahasan ini, peneliti memaparkan hasil penelitian, sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (action research) peneliti memperoleh perbandingan data setelah melakukan penelitian, perbandingan data tersebut yaitu : 1) Data Perbandingan Pra Siklus, berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian Pra Siklus diperoleh hasil pencapaian perkembangan akhlak mahmudah sebagai berikut: Berdasarkan data yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian perkembangan akhlak dalam satu kelas adalah 27%, dari indikator keberhasilan masih jauh dari kesepakatan peneliti dengan pihak sekolah adalah 70%. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada Siklus I. 2) Data Perbandingan Siklus I, berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian Siklus I diperoleh hasil pencapaian perkembangan akhlak mahmudah sebagai berikut: dari data pengamatan rata-rata perkembangan akhlak mulia dalam kelas adalah 40%, dari indikator keberhasilan masih jauh dari kesepakatan peneliti dengan pihak sekolah adalah 70%. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada Siklus II. 3) Data Perbandingan Siklus II, berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian Siklus II diperoleh hasil pencapaian perkembangan akhlak mulia. Berdasarkan data bahwa rata-rata perkembangan akhlak dalam satu kelas adalah 82%, dan sudah di atas indikator keberhasilan yang telah disepakati oleh peneliti dan pihak sekolah adalah 70%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan akhlak mulia dengan sangat baik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan ada 16 anak yang sudah tercapai indikator keberhasilan, dan ada 4 anak yang belum tercapai indikator keberhasilan. Anak-anak yang belum tercapai diantaranya adalah anak yang mempunyai kelainan ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder), anak yang mengalami cacat fisik (Tuna Daksa), kekanak-kanakan, dan anak yang tingkat imajinasi tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data yang telah disajikan, bahwa menggunakan cerita Islam dapat digunakan untuk mengembangkan akhlak mulia. Dibuktikan dengan adanya peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap Pra Siklus yang rata-rata pencapaian keberhasilan mencapai 27%, pada tahap Siklus I yang rata-rata pencapaian keberhasilan mencapai 43%, kemudian pada tahap Siklus II yang rata-rata pencapaian keberhasilan mencapai 82%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita Islam dapat meningkatkan perkembangan akhlak mulia dengan reward bintang pada anak TK A di RA Perwania 1 Salatiga

Tahun Pelajaran 2016/2017 terbukti dengan meningkatnya tiap siklus yang dilalui peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.



Gambar 1. Peneliti melakukan Praktek Lapangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Penelitian Tindakan Kelas dalam “Reward Bintang untuk Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui Cerita Islam Pada Anak TK A di RA Perwanida 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan cerita Islam dapat meningkatkan perkembangan akhlak mulia dengan reward bintang pada anak TK A di RA Perwanida 1 Salatiga. Padahal ini, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh anak-anak pada tiap siklusnya. Pada tahap Pra Siklus sebesar 27% meningkat pada Siklus I sebesar 43% dan ketika dilanjutkan pada Siklus II meningkat menjadi 82%. Jadi, total peningkatan yang terjadi dari Pra Siklus sampai Siklus II sebesar 55%, yang mana dari 27% menjadi 82%. Demikian dengan hipotesis dalam penggunaan cerita Islam dapat meningkatkan akhlak mulia dengan reward bintang anak TK A di RA Perwanida 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran, sesuai dengan hasil penelitian tindakan dan analisis peneliti dapat bermanfaat bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan cerita Islam. Adapun saran-saran yang bermanfaat sebagai berikut: 1) Dalam penggunaan cara bercerita yang telah dilakukan di RA Perwanida 1 Salatiga supaya ditingkatkan lagi, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, variatif dan menyenangkan. 2) Mengingat bahwa bercerita Islam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar anak. Guru hendaknya dapat menggunakan metode bercerita dengan lebih inovatif sehingga proses pembelajaran pada anak lebih efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Amin, A. (1986). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Penerj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz, A. (2008). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, N. dan Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Al-Ghazali. (1990). *Ihya' Ulumuddin*. Jilid I, Penerj. Muhammad Zuhri. Semarang: Asy-Syifa.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan CERITA Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Asmani, J.M. (2010). *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar (Dalam Perspektif Islami)*. Jogjakarta: Laksana.
- Nata, A. (2006). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N.A. dan Barnawi. (2014). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, S. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Suwandi, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sihabuddin. 1995). *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S., *et al.* (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Suharso, dan Retnoningsih, A. (2009). *Kamus Besa Bahasa Indonesia*. Semarang:Widya Karya,.
- Zachi, E. (2014). *Rasulullah Bercerita (Belajar Akhlak, Adab, dan Hikmah Melalui Kisah-Kisah Teladan yang Diturunkan Rasulullah)*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Zainuddin. *et al.* (1991). *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.